KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN OBAT CACING PADA ANAK USIA SEKOLAH 5-14 TAHUN DI DESA LOLOLAKHA KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN KOTA GUNUNGSITOLI

ERTISNA ZALUKHU

NIM : 18.010

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

PRODI D-III KEPERAWATAN GUNUNGSITOLI

TAHUN 2021

KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN OBAT CACING PADA ANAK USIA SEKOLAH 5-14 TAHUN DI DESA LOLOLAKHA KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN KOTA GUNUNGSITOLI

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III Keperawatan

ERTISNA ZALUKHU

NIM. 18.010

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

PRODI D-III KEPERAWATAN GUNUNGSITOLI

TAHUN 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL	:	**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN OBAT CACING PADA ANAK USIA SEKOLAH 5-14 TAHUN DI DESA LOLOLAKHA KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN KOTA GUNUNGSITOLI**
NAMA	:	**ERTISNA ZALUKHU**
NIM	:	**18.010**

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

Gunungsitoli,02 Juni 2021

Menyetujui

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Evi Martalinda Harefa,SST.,M.Kes	**Baziduhu Lase,SKM.,M.Kes**
NIP: 198403192006052001	NIDN: 3420105701

Ketua Program Studi D-III Keperawatan-Gunungsitoli

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Ismed Krisman Amazihono,SKM,MPH

NIP :19720511 199031 003

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL	:	**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN OBAT CACING PADA ANAK USIA SEKOLAH 5-14 TAHUN DI DESA LOLOLAKHA KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN KOTA GUNUNGSITOLI**
NAMA	:	**ERTISNA ZALUKHU**
NIM	:	**18.010**

Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji pada Sidang Akhir Program
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan
2021

Penguji I

Baziduhu Lase, SKM,M.M.Kes
NIDN : 3420105701

Penguji II

Ismed Krisman Amazihono,SKM,MPH
NIP :19720511 199031 003

Ketua Penguji

Evi Martalinda Harefa,SST.,M.Kes
NIP: 198403192006052001

Ketua Program Studi D-III Keperawatan-Gunungsitoli
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Ismed Krisman Amazihono,SKM,MPH
NIP :1972051 1 199031 003

SURAT PERNYATAAN

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN OBAT CACING PADA ANAK USIA SEKOLAH 5-14 TAHUN DI DESA LOLOLAKHAKECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN KOTA GUNUNGSITOLI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Proposal ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Gunungsitoli,02 Juni 2021

Yang Menyatakan

Ertisna Zalukhu

NIM : 18.010

POLITEKNIK KESEHTAN KEMENKES MEDAN
PRODI D-III KEPERAWATAN GUNUNGSITOLI
KTI, 02 JUNI 2021

ERTISNA ZALUKHU

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Obat Cacing Pada Anak Usia Sekolah 5-14 Tahun Di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli

V + 19 Halaman, 3 Tabel, 1 Gambar, 13 Lampiran

ABSTRAK

Data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2018,lebih dari 1,5 milyar orang atau sekitar 24% penduduk dunia terinfeksi STH. Angka kejadian terbesar berada di sub-sahara,Afrika,Amerika, China dan Asia Timur. (WHO, 2018). Kejadian diindonesia melaporkan prevalensi kecacingan saata ini berkisar 20-86% dengan rata rata 30% (Depkes, 2018). Prevalensi di profinsi sumatra utara kurang lebih 73%, cacing gelang 56,6% dan caing cambuk 39,56% (Riskesdas SUMUT, 2018). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis , didapatkan data dari wilayah UPTD Puskesmas kecamatan Gunungsitoli Selatan bahwa jenis penyakit tertinggi dan prevalensi yang terus meningkat pada anak adalah cacingan. Terdapat 5 kasus anak yang mengalami cacingan selama tahun 2020, hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan dibanding tahun 2019 sebanyak 3 orang. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 5 ibu yang memiliki anak usia 5-14 tahun di desa lololakha terdapat 4 orang ibu yang tidak mengetahui tentang pemberian obat cacing dan 1 orang ibu lainnya tidak mengetahuipemberian obat cacing. Masalah dalam penelitian ini adalah tentang Bagaimana "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Obat Cacing Pada Anak Usia 5-14 Tahun Di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli" . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Obat Cacing Pada Anak Usia 5-14 Tahun Di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan April 2021 terhadap 32 orang responden dengan menggunakan Tehnik Total Sampling. Hasil penelitian didapatkan responden berpengetahuan baik 6 (18,8%), cukup 10 (31,2%) dan kurang 16 (50%). Simpulan Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Obat Cacing Pada Anak Usia 5-14 Tahun Di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli diperoleh hasil sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 responden (50%) dan minoritas responden berpengetahuan baik 6 (18,8%). Bagi responden disarankan agar dapat bekerjasama dalam mencaritau informasi terkait pemberian obat cacing

Kata Kunci : pengetahuan ibu, anak, pemberian obat cacing
Daftar Bacaan : 12 (2006-2010)

MEDAN HEALTH POLYTECHNIC
GUNUNGSITOLI NURSING D-III PROGRAM
KTI, JUNE 02 2021

ERTISNA ZALUKHU

Description of Mother's Knowledge About Giving Deworming Medicine to School Age Children 5-14 Years in Lololakha Village, South Gunungsitoli District, Gunungsitoli City

V + 19 Pages, 3 Tables, 1 Image, 13 Appendices

ABSTRACT

Data from the World Health Organization (WHO) in 2018, more than 1.5 billion people or about 24% of the world's population were infected with STH. The highest incidence rates are in sub-Saharan Africa, America, China and East Asia. (WHO, 2018). The incidence in Indonesia reports that the prevalence of helminthiasis currently ranges from 20-86% with an average of 30% (Depkes, 2018). The prevalence in North Sumatra Province is approximately 73%, roundworm 56.6% and whipworm 39.56% (Riskesdas SUMUT, 2018). The results of a preliminary study conducted by the author, obtained data from the UPTD area of the Puskesmas, Gunungsitoli Selatan sub-district that the highest type of disease and the increasing prevalence in children is intestinal worms. There were 5 cases of children experiencing intestinal worms during 2020, this caused an increase compared to 2019 as many as 3 people. The results of interviews conducted by researchers to 5 mothers who have children aged 5-14 years in the village of lololakha there are 4 mothers who do not know about giving deworming medicine and 1 other mother does not know about giving deworming medicine. The problem in this study is about "The Description of Mother's Knowledge About Giving Deworming Medicine to Children aged 5-14 Years in Lololakha Village, South Gunungsitoli District, Gunungsitoli City". This study aims to determine the description of mother's knowledge about giving worm medicine to children aged 5-14 years in Lololakha Village, South Gunungsitoli District, Gunungsitoli City. This study uses a descriptive study which was carried out for 1 month in April 2021 on 32 respondents using the Total Sampling Technique. The results showed that 6 (18.8%) respondents had good knowledge, 10 (31.2%) and 16 (50%) less knowledgeable. Conclusion Description of Mother's Knowledge About Giving Deworming Medicine to Children aged 5-14 Years In Lololakha Village, South Gunungsitoli District, Gunungsitoli City, the results showed that most of the respondents had a low level of knowledge as many as 16 respondents (50%) and a minority of respondents had good knowledge 6 (18.8 %). Respondents are advised to cooperate in finding information related to the administration of deworming drugs

Keywords : knowledge of mother, child, giving worm medicine
Reading List : 12 (2006-2010)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Obat Cacing Pada Anak Usia Sekolah 5 - 14 Tahun di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli". Penelitian ini dibuat untuk memenuhi Sebagai persyaratan guna mencapai gelar Diploma III (D-3) Keperawatan di Poltekes Kemenkes Medan Prodi Diploma III (D-3) keperawatan Gunungsitoli-Nias.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu baik berupa bantuan moral maupun materi dan telah memberikan pengalaman berarti bagi penulis sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan terbentuknya karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan rendah hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati,M.Kes selaku Direktur Poltekes Kemenkes Medan.
2. Ibu Hj. Johani Dewita Nasution, SKM.,M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan
3. Bapak Ismed Krisman Amazihono, SKM,MPH selaku penguji III sekaligus ketua prodi (D-3) Keperawatan Gunungsitoli
4. Ibu Evi Martalinda Harefa, SST,.M.Kes selaku dosen pembimbing I sekaligus sebagai penguji I yang tulus meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, petunjuk,dan pengarahan dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini
5. Bapak Baziduhu Lase SKM.M.Kes selaku pembimbing II sekaligus penguji II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini
6. Seluruh staf Poltekkes Kemenkes medan Prodi Diploma III (D-3) keperawatan Gunungsitoli yang telah banyak memberikan banyak dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
7. Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya buat Ayah dan Ibu, yang penulis sayangi dan cintai yang telah membesarkan, merawat, menyayangi, membimbing, dan memberikan perhatian serta mengarahkan dan memberikan dukungan atau motivasi dan yang selalu berdoa dalam

pembuatan karya tulis ilmiah ini serta saudara Laki-laki dan perempuan saya yang saya sayangi yang telah memberikan semangat, perhatian, mengarahkan, mendukung dan kasih sayang dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Terimakasih juga kepada teman putra/i tingkat III

8. Terimakasih juga buat rekan-rekan Mahasiswa Kamar Putri Tingkat III Angkatan Ke XI Poltekes Kemenkes Medan Prodi DIII keperawatan Gunungsitoli Nias.
9. Dan Semua Pihak yang telah membantu peneliti dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa Pengasih dan penyayang melimpahkan berkat dan anugrahnya dengan semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian karya tulis ilmiah saya ini.

Peneliti juga menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu besar harapan peneliti untuk menerima segala saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk perbaikan Penelitian ini.

Akhir kata ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Gunungsitoli, 02 Juni 2021

Penulis

Ertisna Zalukhu

NPM. 18.010

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

SAMPUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK i

***ABSTRACK* ..... ii**

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Manfaat Penelitian 3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 4
1. Pengetahuan 4
2. Konsep Ibu 7
3. Kecacingan..... 8
B. Kerangka Konsep 13
C. Defenisi Operasional 13

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain penelitian 14
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 14
C. Populasi dan Sampel Penelitian 14
1. Populasi 14
2. Sampel 14
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data 15
1. Data Primer 15
2. Data Sekunder 15
E. Pengolahan dan Analisa Data 15
1. Pengolahan Data 15
2. Teknik Analisa Data 15

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 17
B. Pembahasan 18
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 19
B. Saran 19
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Definisi Operasional.....16

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Definisi Operasional.....16

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Studi Pendahuluan

Lampiran 2 : Surat Bukti Meneliti

Lampiran 3 : Lembar Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 4 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 5 : Lembar Kuesioner

Lampiran 6 : Lembar Jawaban Kuesioner

Lampiran 7 : Master Tabel

Lampiran 8 : Dokumentasi

Lampiran 9 : Data

Lampiran 10 : Biodata Peneliti

Lampiran 11 : Lembar Konsultasi

Lampiran 12 : Jadwal Penyusunan KTI

Lampiran 13 : Lembar Ec

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecacingan adalah infeksi cacing parasit usus dari golongan *Nematoda* usus yang ditularkan melalui tanah, atau disebut *Soil Transmitted Helminths* (STH). STH yang sering ditemukan pada manusia adalah *Ascaris lumbricoides, Necator americanus Ancylostoma duodenale, Trichuris trichiura,* dan *Strongiloides stercoralis, Enterobius vermicularis* (WHO, 2018). Kecacingan merupakan penyakit endemik dan kronik diakibatkan oleh cacing parasit dengan prevalensi tinggi, tidak mematikan, tetapi menggerogoti kesehatan tubuh manusia sehingga berakibat menurunnya kondisi gizi dan kesehatan masyarakat (Zulkoni, 2010). Penyakit kecacingan ini dapat menginfeksi semua umur, tetapi yang sangat rentan terinfeksi anak-anak (Usia 5-14 tahun).

Data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2018, lebih dari 1,5 milyar orang atau sekitar 24% penduduk dunia terinfeksi STH. Angka kejadian terbesar berada di sub-Sahara Afrika, Amerika, China dan Asia Timur. (WHO, 2018). Kejadian di Indonesia melaporkan prevalensi kecacingan saat ini berkisar 20-86 % dengan rata-rata 30% (Depkes, 2018). Prevalensi di provinsi Sumatera Utara kurang lebih 73%, cacing gelang 56,6% dan cacing cambuk 39,56%. Sedangkan di Kota Gunungsitoli kejadian kecacingan pada anak 0, 3 %, sedangkan posyandu Gunungsitoli Selatan sebanyak 21 0rang, TK/PAUD sebanyak 11 orang, SD/MI sebanyak 15 orang (Riskesdas SUMUT, 2018).

Penyakit cacing di Negara Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat, dari semua penyakit cacing ditemukan cacing gelang (*Ascaris Lumbricoides*) sekitar (25 – 35 %) dan cacing tambuk (*Trichurus Trichuira*) sekitar (65 – 75%), prevalensi tertinggi ditemukan pada anak usia sekolah. Resiko tinggi adalah pada kelompok anak yang mempunyai kebiasaan defekasi di saluran air terbuka dan sekitar rumah, maka tanpa mencuci tabung dan bermain tanah yang tercemar telur cacing, tidak memakai alas kaki (Rehuli, 2014).

Cacingan jarang sekali menyebabkan kematian secara langsung, namun sangat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya. Cacingan dapat mengakibatkan menurunnya kondisi 3 kesehatan, gizi, kecerdasan dan produktivitas penderita sehingga secara ekonomi dapat menyebabkan banyak kerugian yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas

sumber daya manusia Apabila terjadi infeksi berat, maka penderita akan kehilangan darah secara perlahan dan dapat menyebabkan anemia berat (Wintoko 2014).

Ibu memegang peran terpenting dalam perawatan anak, pengetahuan ibu yang rendah akan berdampak terhadap ketidakmampuan ibu mencegah maupun merawat anak. Begitu juga sebaliknya tingkat pengetahuan ibu yang baik sangat menentukan pencegahan maupun perawatan anak cacingan. Pernyataan ini sejalan dengan teori yang ditemukan oleh Soekidjo Notoatmojo (2007), yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, sehingga pengetahuan mempengaruhi pemberian obat dan sangat berperan penting untuk mencegah terjadinya penyakit cacingan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Rizki Amelia, 2013 terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian obat cacing pada anak usia sekolah dasar. Penelitian lain yang mendukung yaitu **Santriani, 2020 mengatakan bahwa** Terdapat tingkat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap konsumsi obat pada murid sekolah dasar MI DDI Gusung Kota Makassar. Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, didapatkan data dari wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan merupakan wilayah dengan cakupan pemberian obat cacing paling rendah (82%). Hasil survey yang dilakukan di desa Lololakha kecamatan gunungsitoli Selatan, terdapat 5 kasus anak yang mengalami cacingan selama tahun 2019. Hasil wawancara yang dilkakukan peneliti kepada 5 ibu yang memiliki anak usia 5-14 tahun di desa Lololakha terdapat 4 orang ibu yang tidak mengetahui tentang pemberian obat dan 1 orang ibu lainnya mengetahui tentang pemberian obat cacing.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Obat Cacing Pada Anak Usia 5-14 Tahun di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Obat Cacing Pada Anak Usia 5-14 Tahun Di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli ?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Obat Cacing Pada Anak Usia 5-14 Tahun Di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Obat Cacing Pada Anak Usia 5-14 Tahun Di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Sebagai dasar bagi peneliti dalam peningkatan pengetahuan tentang pemberian obat cacing pada anak usia sekolah

   b. Bagi Institusi Pendididikan

      Sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengetahui informasi dan pengetahuan tentang pemberian obat cacing pada Usia 5-14 Tahun.

   c. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Dari data yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi ibu untuk menambah pengetahuan tentang pemberian obat cacing pada anak usia sekolah 5-14 Tahun Di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli

   d. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemberian obat cacing

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pengetahuan

a. Pengertian

Pengertian Pengetahuan Pengetahuan merupakan hasil “tahu” yangterjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2012)

Tingkat Pengetahuan Menurut Notoatmodjo, 2012 tingkat pengetahuan terdiri dari 6 tingkatan :

1) Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah, hal ini di karenakan seseorang hanya mampu mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Mengingat sesuatu kembali yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah di terima.
2) Memahami diartikan sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang suatu objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi yang tersebut secara benar.
3) Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebanarnya (real).
4) Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya dengan satu sama lain.
5) Sintesis yaitu menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, misalnya dapat menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.
6) Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek, penilaian didasarkan pada kriteria tertentu

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo yang dikutip oleh Ariani (2014), Pengetahuan baik yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal yaitu :

1). Faktor Internal

a) Umur

Umur merupakan rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Jika seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula.

b) Pendidikan

Pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu berupa interaksi individu dengan lingkunganya, baik secara formal maupun informal yang melibatkan perliaku individu maupun kelompok. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada perkembangan orang lain untuk menuju kearah cita-cita tertentu untuk mengisi kehidupan sehingga dapat mencapai kebahagiaan. Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Pengetahuan erat hubungnya dengan pendidikan, seseorang dengan pedidikan yang tinggi maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki.

c) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Pengalaman bekerja akan memberikan pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan manalar secara ilmiah.

2). Faktor eksternal

a). Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam indvidu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi kaerna adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

b). Sosial budaya

Sosial Budaya merupakan suatu kebiasaan atau tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

c). Sumber informasi

Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan yaitu media massa. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan bisa didapat dari beberapa sumber antara lain media cetak, elektronik, papan, keluarga, teman dan lain-lain.

d). Media cetak

Media cetak berupa *booklet* (dalam bentuk buku), *leaflet* (dalam bentuk kalimat atau gambar), flyer (selebaran), *flif chart* (lembar balik), *rubrik* (surat kabar atau majalah kesehatan), poster, foto yang mengungkapkan informasi kesehatan.

c. Kriteria pengetahuan

Menurut Notoatmodjo 2012 dalam buku Metodologi Penelitian (PSDMK,2018) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan di inerprestasikan dengan skala yang bersifat yaitu:

Pengetahuan baik jika jawaban responden dari kuesioner yang benar 76-100%.

1. Pengetahuan cukup jika jawaban responden dari kuisioner yang benar 56-75%.
2. Pengetahuan kurang jika jawaban dari kuisioner yang benar <56%.

2. Konsep Ibu

a. Pengertian ibu

Ibu adalah posisi sebagai istri, pemimpin, dan pemberi asuhan kesehatan. Ibu adalah sebutan untuk seorang perempuan yang telah menikah dan melahirkan, sebutan wanita yang telah bersuami (Effendi, 2004).

b. Peran dan fungsi ibu

Ibu sebagai istri, ibu dari anak-anaknya. Ibu mempunyai peranan dalam mengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dalam peranan sosialnya, serta sebagai anggota

masyarakat dari lingkungannya. Disamping itu ibu berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. Seorang ibu bersama keluarga mempunyai peran dan fungsifungsinya sebagai berikut:

1). Fungsi fisiologis: berperan dalam reproduksi, pengasuh anak, pemberian makanan, pemelihara kesehatan dan rekreasi.

2). Fungsi ekonomi: menyediakan cukup untuk mendukung fungsi lainya, menentukan alokasi sumber dana, menjamin keamanan vital keluarga.

3). Fungsi pendidik: mengajarkan ketrampilan, tingkah laku, dan pengetahuan berdasarkan fungsi lainnya.

4). Fungsi psikologis: memberikan lingkungan yang mendukung fungsi alamiah setiap individu, menawarkan perlindungan psikologis yang optimal dan mendukung untuk membentuk hubungan dengan orang lain.

5). Fungsi sosial budaya dengan meneruskan nilai-nilai budaya, sosialisasi, dan pembentukan norma-norma, tingkah laku pada tiap tahap perkembangan anak serta kehidupan keluarga (Puspitasari, 2013).

3. Kecacingan

a. Pengertian

Penyakit kecacingan merupakan salah satu penyakit yang ditularkan melalui tanah dan disebabkan oleh parasit cacing, dengan dampak mengganggu perkembangan fisik, kecerdasan, mental, prestasi, dan menurunkan ketahanan tubuh (Soedarto, 2009). Kecacingan merupakan salah satu mikroorganisme penyebab penyakit dari kelompok helminth (cacing), membesar dan hidup dalam usus halus manusia, cacing ini terutama tumbuh dan berkembang pada penduduk di daerah yang beriklim panas dan lembab dengan sanitasi yang buruk, terutama pada anak-anak. Cacing-cacing tersebut adalah cacing gelang, cacing cambuk, cacing tambang dan cacing pita (Rahim Ali, 2006). Orang yang cacingan adalah apabila di dalam perutnya terdapat cacing.Seseorang diketahui ada cacing di dalam perutnya apabila keluar cacing dari mulut, hidung, saat buang air besar, atau bila dalam pemeriksaan terdapat telur cacing, maka orang tersebut cacingan. Beberapa gejala-gejala cacingan sebagai berikut :1) Perut buncit, 2) Badan kurus, 3) Rambut seperti rambut jagung, 4) Lemas, cepat lelah,

pucat, dan mata belekan. Bahaya yang ditimbulkan pada anak yang mengalami cacingan, sebagai berikut : 1) Kurang gizi (kurus), 2) Kurang darah (anemia),3) Pertumbuhan terganggu, biasanya lebih pendek, 4) Daya tahan tubuh rendah sehingga sering sakit, lemah dan sering, menjadi letih sehingga menyebabkan malas belajar dan sering absen atau tidak masuk sekolah dan mengakibatkan nilai pelajaran turun atau rendah.

b. Penularan kecacingan

Secara umum penularan kecacingan dapat melalui dua cara

1) Anak buang air besar sembarangan dengantinja yang mengandung telur cacing dapat mencemari tanah. Telur menempel di tangan atau kuku ketika mereka sedang bermain. Dan ketika makan atau minum, telur cacing masuk ke dalam mulut dan tertelan, kemudian orang akan cacingan dan seterusnya terjadilah infestasi cacing.
2) Anak buang air besar sembarangan dengan tinja yang mengandung telur cacing dapat mencemari tanah. Lalu dikerumuni alat, dan lalat tersebut hinggap di makanan atau minuman. Makanan atau minuman yang mengandung telur cacing masuk melalui mulut lalu tertelan dan selanjutnya orang tersebut akan cacingan dan seterusnya terjadilah infestasi cacing.

c. Siklus penyakit kecacingan

Siklus masuknya penyakit kecacingan ke dalam tubuh manusia melalui : 1) Telur yang infektif masuk melalui mulut, tertelan kemudian masuk usus besar , beberapa lama hari kemudian menetas jadi larva lalu menjadi dewasa dan berkembang biak. 2) Telur menetas ditanah lalu menjadi larva infektif kemudian masuk melalui kulit kaki atau tangan menerobos masuk ke pembuluh darah terus ke jantung berpindah paru-paru, lalu terjerat di tenggorakan masuk kerongkongan lalu usus halus kemudian menjadi dewasa dan berkembang biak.

d. Pencegahan Kecacingan

Beberapa cara pencegahan kecacingan seperti berikut ini : 1) Gunakan air yang bersih, 2) Mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan sesudah buang air besar, 3) Mencuci sayuran terutama yang akan di makan mentah (lalapan), 4) Menutup makanan yang tersaji di rumah, 5) Menutup makanan jajanan di sekolah,

6) Minum obat cacing setahun 2 kali, 7) Buang air besar di jamban yang sehat, 8) Memakai alas kaki, terutama saat bermain atau keluar dari rumah, 9) Memotong kuku dan membersihkannya secara rutin seminggu sekali.

e. Klasifikasi Kecacingan

Penyakit kecacingan disebabkan oleh parasit cacing, dalam tubuh manusia parasit cacing mempunyai tubuh yang simetris bilateral dan tersusun dari banyak sel *(multi seluler)*. Cacing yang penting atau cacing yang sering menginfeksi tubuh manusia terdiri atas dua golongan besar yaitu *filum platy-helminthes* dan *filum nemat-helminthes*. *Filum platy-helminthes* terdiri atas dua kelas yang penting yaitu kelas cestoda dan kelas trematoda, sedangkan *filum nemat-helminthes* kelasnya yang penting adalah nematoda. Cacing gelang, cacing cambuk, cacing tambang dan cacing pita adalah kelas nematoda yang selalu parasitik pada tubuh manusia dan menjadikannya sebagai tempat hidup dan berkembang (Soedarto, 2009).

f. Pemberian Obat Cacing

Obat cacing atau Antelmintika (Yunani anti = lawan, helmintes= cacing) adalah obat yang dapat memusnahkan cacing dalam tubuh manusia dan hewan. Dalam istilah ini termasuk semua zat yang bekerja lokal menghalau cacing dari saluran cerna maupun obat-obat sistemik yang membasmi cacing serta larvanya, yang menghinggapi organ dan jaringan tubuh (Tjay dan Rahardja, 2015). Banyak antelmintik dalam dosis terapi hanya bersifat melumpuhkan cacing, jadi tidak mematikannya. Guna mencegah jangan sampai parasit menjadi aktif lagi atau sisa–sisa cacing mati dapat menimbulkan reaksi alergi, maka harus dikeluarkan secepat mungkin (Tjay dan Rahardja, 2002:198).

Antelmintika sendiri sebaiknya diminum 6 bulan sekali secara teratur untuk mencegah terjadinya infeksi kembali. Kebanyakan antelmintik efektif terhadap satu macam cacing, sehingga diperlukan diagnosis tepat sebelum menggunakan obat tertentu (Tjay dan Rahardja, 2015). Terdapat 3 golongan obat untuk antelmintika, yaitu obat-obat untuk pengobatan Nematoda, Trematoda dan Cestoda yang akan dijelaskan berurutan sesuai dengan jenis cacing dan obat-batnya.

a. Pengobatan untuk Nematoda

1. Mebendazol

Mebendazol meruakan obat cacing yang palin luas spektrumnya. Obat ini sangat efektif untuk cacing kermi, cacing pita,cambuk dan tambang. Obat ini banyka digunakan sebagai monoterapi untuk penanganan massal penyakit

infeksi kecacingan.Juga pada infeksi campuran dengan dua atau lebih jenis cacing. (Tjay dan Rahardja,2015). Obat ini dapat diminum sebelum atau sesudah makan.Mekanisme kerjanya melalui perintangan pemasukan glukosa dan mempercepat penggunaanya (glikogen) pada cacing.

2. **Pirantel Pamoat**

   Pirantel pamoat merupakan obat cacing dengan spektrum luas ang banyak digunakan saat ini. Mungkin karena cara penggunaanya yang praktis, yaitu dosis tunggal sehingga disukai banyak orang. Obat ini efektif untuk mengatasi cacing kremi, askarias dan cacing tambang. Cara kerja pirantel pamoat adalah dengan melumpuhkan cacing dengan jalan menghambat penerus implus neuro muskuler lalu akan dikeluarkan bersama tinja (Tjay dan Raharjda, 2015). Setelah keluar dari tubuh cacing akan segera mati. Pirantel hanya efektif untuk cacing dewasa, tetapi tidak untuk telur cacing. Pirantel pamoat dapat diminum dengan keadaan perut kosong ,atau diminum bersama makanan,susu atau jus. Pemakaian berupa dosis tunggal, yaitu hanya satu kali diminum.Dosis biasanya dihitung per berat badan (BB), yaitu 10mg/kgBB. Walaupun demikian dosis ini tidak boleh melebihi 1gr, sediaan biasanya berupa sirup (250mg/ml) atau tablet (125mg/tablet). Efek samping obat ini berupa diare, mual atau pusing dan ngantuk.

3. **Albendazole**

   Albendazole merupakan obat cacing oral spektrum luas. Obat ini efektif terhadap cacing kremi, cacing tambang askariasis, trikuariasis,dan strongiloidiasis. Obat ini berkerja menghambat pembentukan mikrotubulus. Obat ini diberikan dengan dosis tunggal per oral dengan dosis 400mg. Efek sampingnya berupa demam, rambut rontok, dan gangguan pencernaan.

4. **Invekmetin**

   Invekmetin adalah obat pilihan untuk pengobatan onkoserkiasis. Obat ini juga merupakan obat alternative untuk infeksi cacing lainnya. Efek sampingnya berupa gatal-gatal, mual muntah dan nyeri abdomen

b. Obat untuk pengobatan Trematoda

a. Prazikuantel

Infeksi trematoda umumnya diobati dengan prazikuantel. Obat ini merupakan obat pilihan atau pengobatan semua bentuk sistisercosis. Prazikuantel mudah di absorbsi pada pemberian oral dan tersebar sampai ke cairan serebrospinal. Kadar yang tinggi dapat dijumpai dalam empedu. Obat dimetabolisme secara oksidatif dengan sempurna, menyebabkan waktu paruh menjadi pendek . metabolik tidak aktif dan dikeluarkan melalui urin dan empedu. Efek samping yang biasa termasuk mengantuk, pusing, lesu, tidak mau makan dan gangguan pencernaan. Obat ini tidak boleh diberikan pada wanita hamil atau menyusui

c. Obat untuk pengobatan Cestoda

a. Niklosamid

Adalah obat pilihan untuk infeksi cestoda (cacing pita) pada umumnya, obat membunuh skoleks dan segme cestoda tetapi tidak telur telur nya. Laksan diberikan setelah pemberian niklosamid oral ini berguna untuk membersihkan usus dari segmen segmen cacing yang mati agar tidak terjadi digesti dan pelepasan telur yang dapat menjadi sitiserkosisi. Efek sampingnya hampir tidak ada tetapi obat ini sangat bersifat toksis sehingga penggunaanya harus hati hati (Tjay dan Rahardja,2015)

B. Kerangka Konsep

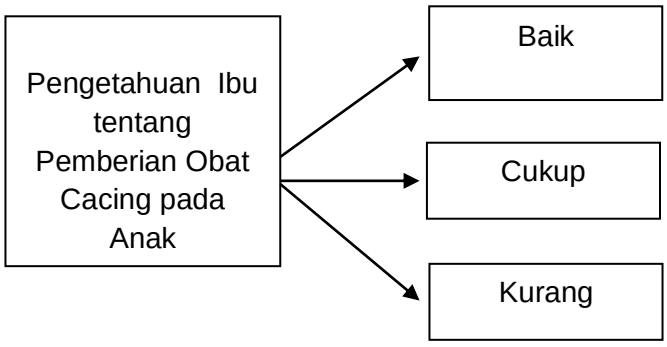

Gambar 2.1. Kerangka Konsep

C. Definisi Operasional

Tabel 2.2. Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasinal	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Obat Caing	Segala sesuatu yang dipahami oleh ibu tentang pemberia obat cacing pada anak	Kuesioner	- Baik apabila skor ≥ 76-100% - Cukup apabila skor 56-75% - Kurang apabila skor ≤ 55%	Ordinal

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana Pengetahuan Ibu Tentang pemberian obat cacing pada anak 5-14 tahun di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari sampai juni 2021 Pengetahuan Ibu Tentang pemberian obat cacing pada anak 5-14 tahun di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam peneltian ini adalah semua Ibu yang memiliki anak usia 5-14 tahun di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli sebanyak 32 orang.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total sampling. Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 32 orang.

D. Jenis Dan Alat Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a). Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung pada saat berlangsungnya penelitian melalui kuesioner mengenai pengetahuan ibu.

b). Data sekunder

Data sekunder berupa data ibu yang memilki anak dari Puskesmas Gunungsitoli Selatan dan Posyandu desa Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli.

2. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data mengenai pengetahuan ibu tentang pemberian obat cacing pada anak 5-14 tahun diperoleh dengan menggunakan kuesioner pengetahuan pasien ibu.

E. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. pengolahan Data

a) *Editing*, melakukan pengecekan kelengkapan data di antaranya kelengkapan ketentuan identitas pengisi, kelengkapan lembar kuesioner dan kelengkapan isian. Ternyata setelah dilakukan editing data yang diisi oleh responden sudah lengkap.

b) *Scoring*, melakukan pemberian skor dari jawaban responden berdasarkan tingkat pengetahuan. Bila benar diberi skor 1, bila salah diberi skor 0. Semua jawaban responden sudah diberi skor sesuai dengan benar atau tidaknya jawaban responden.

c) *Coding*, setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya melakukan peng ”kode”an atau “*coding”* yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka.

d) *Entry Data,* memasukkan jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang bentuk kode angka ke dalam program SPSS.

e) *Cleaning*, mengecek kembali data dari setiap responden yang sudah dimasukkan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan - kesalahan kode dan ketidaklengkapan. Setelah dilakukan cleaning ternyata tidak ada kesalahan - kesalahan dalam pengkodean dan semua data sudah lengkap.

2. Rencana Analisis Data

Pada penelitian ini, analisa data dengan menggunakan teknik analisa univariat. *Analisa univariat* adalah analisis yang dilakukan terhadap variabel dan hasil penelitian dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari variabel. Kemudian hasil yang didapatkan dimasukan kedalam tabel frekuensi. Variabel yang di univariatkan dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Ibu Tentang pemberian obat cacing pada anak 5-14 tahun di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli. Analisa univariat dilakukan dengan menggunakan Ms.Excel.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Lololakha terletak di Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli Sumatera Utara.

- Sebelah Utara : Berbatas dengan Fadoro
- Sebelah Timur : Berbatas dengan Onozitoli
- Sebelah Selatan : Berbatas dengan Fadoro Lalai
- Sebelah Barat : Berbatas dengan Hiligara

2. Pengetahuan

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Obat Cacing Pada Anak Usia 5-14 Tahun Di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli. Berdasarkan penelitian di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli dengan jumlah 32 responden diketahui mayoritas responden berpengetahuan baik 6 (18,8%), cukup 10 (31,2%) dan kurang 16 (50%).

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Obat Cacing Pada Anak Usia 5-14 Tahun Di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli

No	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase %
1.	BAIK	6	18,75
2.	CUKUP	10	31,25
3.	KURANG	16	50
	Total	32	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 32 responden berdasarkan pengetahuan ibu mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (50%), dan minoritas

berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (18,75%) dan responden berpengetahuan cukup sebanyak 10 0rang (31,25%).

B. PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Obat Cacing Pada Anak Usia 5-14 Tahun Di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli. Peneliti mengkategorikan pengetahuan setiap responden ke dalam 3 kategori yaitu Baik, Cukup dan Kurang. Kategori dari tingkat responden tentang pengetahuan ibu dihitung dari kuesioner yang telah terisi kemudian dibandingkan dengan skor ideal dan diubah menjadi persentase. Dari hasil skor tersebut kemudian dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik 6 (18,8%), cukup 10 (31,2%) dan kurang 16 (50%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dlakukan Novia, dkk. (2018) menunjukkan mayoritas pengetahuan ibu tentang pemberian obat cacing secara berkala pada balita dikampung petta barat menunjukkan pengetahuan responden dikategorikan berpengetahuan baik sebanyak 12 responden (40%), Cukup sebanyak 10 responden (35%), dan kurang 8 responden (25%). Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya disebabkan oleh faktor pendidikan, dimana pada penelitian terdahulu responden mayoritas berpendidikan SMA dan sarjana sehingga pengetahuan mereka berada pada kategori mayoritas baik. Sedangkan pada penelitian ini, pendidikan ibu berada pada kategori mayoritas SD. Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Pengetahuan erat hubungnya dengan pendidikan, seseorang dengan pedidikan yang tinggi maka semakin luas pulas pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo 2012 yang dikutip dari buku Metodologi Penelitian PPSDMK, 2018).

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian didapatkan mayoritas pengetahuan kurang disebabkan oleh faktor pendidikan responden yang mayoritas berpendidkan SD selain itu faktor lainnya dipengaruhi oleh usia yang masih muda sehingga pengetahuan tentang pemberian obata cacing relative kurang. Jika seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula (Notoatmodjo, 2012).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Obat Cacing Pada Anak Usia 5-14 Tahun Di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli diperoleh hasil sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 responden (46,9%) dan minoritas responden berpengetahuan baik 6 (18,7%)

B. Saran

1. Bagi peneliti

   Agar lebih meningkatkan pengetahuan dan skill sehingga hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai dasar dalam meningkatkan edukasipemberian obat cacing dikalangan masyaarakat.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Agar menambah buku-buku tentang pemberian obat cacing pada anak sehingga bisa mendukung penelitian selanjutnya dan juga mendukung proses pembelajaran terutama dalam mata kuliah keperawatan anak.

3. Bagi Tempat Penelitian

   Bagi ibu disarankan agar dapat bekerjasama dalam mencari tau informasi terkait pemberian obat cacing.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, Aziz Alimul. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika: Jakarta.

Irianto, Koes. 2009. *Parasitologi Berbagai Penyakit Yang Mempengaruhi Kesehatan Manusia.* Ymara Widya: Bandung.

Kirana. 2010. *Indikasi Cacingan Pada Anak*. (online) (Blogspot.*Cacingan Pada Anak*.htm). diakses 19 April 2012

Nursalam. 2009. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Tesis dan Skripsi Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.

Notoatmojo, Soekijo. 2007. *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.

R, Sekarini. 2001. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu terhadap penyakit cacing pada anak kelas V di Kelurahan Pisang Baru. Jakarta Timur. (online)* diakses pada tanggal 21 Agustus 2012

Rampangan. 2008**.** *Penyakit Infeksi Tropik Pada Anak*. EGC: Jakarta.

Rahadrja, Kirana dkk. 2009. *Obat-Obat Penting Edisi IV*. EGC: Jakarta.

RISKESDAS. Riset Kesehatan Dasar Jakarta: Departemen Kesehatan RI;2013.

Saryono. 2008. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Buku Kesehatan: Jakarta.

Srisasi. 2006. *Hubungan perilaku dan sikap ibu terhadap infeksi cacingan*. Jurnal Kesehatan Indonesia. (online) diakses pada tanggal 21 November 2021

WHO, 2011. http//www.efarmasi.com.cacingan_pada_anak.24 htmy diakses pada tanggal 19 April 2012

PEMERINTAH KOTA GUNUNGSITOLI
KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN
DESA LOLOLAKHA

: 141/90/LLK/2021
: -
: *Pernyataan Bahwa Mahasiswa a.n Ertisna Zalukhu sudah melakukan Penelitian pada Penyusunan Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa /I Poltekkes Kemenkes RI Medan Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Tahun 2020-2021*

Lololakha, 26 April 2021

Kepada Yth :

Ketua Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli

Di

Gunungsitoli

Dengan hormat,

1. Sehubungan dengan Surat Poltekkes Kemenkes RI Medan Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Nomor : KH.03.02/223/2021 tanggal 26 April 2021 tentang Ijin Penelitian mahasiswa a.n Ertisna Zalukhu.

2. Berkenaan dengan hal itu, kami menyatakan bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini sudah melaksanakan penelitian di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli selatan Kota Gunungsitoli.

Nama	:	ERTISNA ZALUKHU
NIM	:	18.010
Judul Penelitian	:	Gambaran Pengetahuan ibu tentang pemberian obat cacing pada anak usia sekolah 5-14 tahun di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan kota Gunungsitoli
Tempat Penelitian	:	Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli

3. Demikian Surat Pernyataan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Lololakha

PEMERINTAH KOTA GUNUNGSITOLI KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN KEPALA DESA LOLOLAKHA

YUSMAN HAREFA

PEMERINTAH KOTA GUNUNGSITOLI
KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN
DESA LOLOLAKHA

Nomor : 141/03/LLK/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Pemberian Izin Studi Pendahuluan Mahasiswa**

Lololakha, 11 Januari 2021

Kepada Yth,
Ketua Prodi D-III Keperawatan
Gunungsitoli

di

Gunungsitoli

Sehubungan dengan Surat Ketua Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Nomor : KH.03.02/555/2020 Tanggal 21 Desember 2020 tentang Permohonan Izin Studi Pendahuluan Mahasiswa atas nama **ERTISNA ZALUKHU**, maka dengan ini kami Pemerintah Desa Lololakha memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan penelitian pada studi pendahuluan mahasiswa di Desa Lololakha sesuai dengan petunjuk pada kegiatan dimaksud.

Demikian kami sampaikan kepada bapak/ibu atas perhatian diucapkan terimakasih.

KEPALA DESA LOLOLAKHA,

PEMERINTAH KOTA GUNUNGSITOLI
KEPALA DESA LOLOLAKHA
KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN

YUSMAN HAREFA

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Bapak/Ibu di desa Lololakha kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli yang saya hormati, saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ERTISNA ZALUKHU

NPM : 18.010

Alamat : Desa Laehuwa

Saya mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Obat Cacing Pada Anak Usia Sekolah 5-14 Tahun Di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli 2021"

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon dengan hormat kepada bapak /ibu untuk berkenan meluangkan waktu umtuk mengisi daftar pernyataan yang penulis ajukan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Jawaban bapak/ibu sangat diperukan sebagai penelitian dan semata mata untuk kepentingan ilmu dan pengetahuan tidak ada bermaksud lain. Jawaban yang telah diberikan akan saya jaga kerahasiaannya .

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan partisipasi bapak/ibu dalam kelancaran penelitian saya, saya ucapkan terimakasih.

Gunungsitoli,02 Juni 2021
Penulis

ERTISNA ZALUKHU

NIM :18.010

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Pendidikan :

Memberikan pernyataan untuk menjadi responden dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Obat Cacing Pada Anak Usia Sekolah 5-14 Tahun Di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli

Kepada saya telah di jelaskan maksud dan tujuan penelitian ini dan saya telah memahami bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya,informasi dari saya yang berupa jawaban dari pernyataan peneliti akan dijamin kerahasiaanya dan hanya digunakan sebagai data peneliti. Oleh karena itu, saya secara sukarela bersedia untuk berpatisipasi dalam penelitian ini.

Demikian lembaran penelitian ini saya isi dengan sebenar benarnya dan tanpa paksaan dari pihak lain supaya dapat dipergunakan seperlunya.

Gunungsitoli, Mei 2021

Responden

( )

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk pengisian kuesioner :

1. Bacalah pertanyaan dengan baik dan teliti sebelum menjawab
2. Berilah tanda √ pada pilihan yang sesuai dengan pilihan anda
3. Untuk kelancaran penelitian,mohon kepada anda untuk menjawabsemua pertanyaan sesuai kemampuan anda
4. Waktu untuk menjawab kuesioner adalah 25 menit
5. Bila petunjuk kuraang jelas silahkan bertanya kepada peneliti

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Cacingan adalah penyakit dimana seseorang mempunyai cacing didalam ususnya dan menimbulkan gejala atau tanpa gejala		
2	Cacingan dapat disebabkan karena lingkungan yang tidak bersih		
3	Apakah ibu tahu tentang penyakit cacingan ?		
4	Apakah ibu tahu tentang pemberian obat cacing ?		
5	Apakah ibu selalu memberikan obat cacing pada anak 6 bulan sekali ?		
6	Apakah obat cacingan dapat diobati dengan minum air hangat ?		
7	Seseorang anak perut buncit pasti mengalami cacingan		
8	Apakah ibu tahu tanda dan penyebab anak yang mengalami cacingan ?		
9	Apakah ibu tahu jenis dan cara konsumsi obat cacing ?		
10	Gejala cacingan antara lain badan kurus, kehilangan nafsu makan, lemas, pusing, nyeri kepala, gelisah dan susah tidur		
11	Anak anak yang sering bermain ditanah tanpa menggunakan alas kaki dapat terkena cacingan		
12	Apakah ibu tahu tentang obat cacing Levamisole dan albendazole ?		
13	Apakah ibu setuju membiasakan anak mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain dari luar, dan setelah		

	buang air besar ?		
14	Apakah ibu tahu tentang pemberian obat cacing melalui oral dan injeksi ?		
15	Apakah ibu tahu tentang cara mencegah cacingan ?		

Kunci Jawaban

Kuesioner Pengetahuan

Soal	Jawaban
1.	Ya
2.	Ya
3.	Ya
4.	Ya
5.	Ya
6.	Ya
7.	Ya
8.	Ya
9.	Ya
10.	Ya
11.	Ya
12.	Ya
13.	Ya
14.	Ya
15.	Ya

MASTER TABEL

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Obat Cacing Pada Anak Usia Sekolah 5-14 Tahun Di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli 2021

No. Resp	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total Skor	%	Kategori
R1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	9	60%	Cukup
R2	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	6	40%	Kurang
R3	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	4	27%	Kurang
R4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100%	Baik
R5	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	10	67%	Cukup
R6	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	4	27%	Kurang
R7	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	9	60%	Cukup
R8	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	8	53%	Kurang
R9	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	6	40%	Kurang
R10	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	12	80%	Baik
R11	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6	40%	Kurang
R12	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	3	20%	Kurang
R13	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	9	60%	Cukup
R14	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	5	33%	Kurang
R15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	12	80%	Baik
R16	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	6	40%	Kurang
R17	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	9	60%	Cukup
R18	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	6	40%	Kurang
R19	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	8	53%	Kurang
R20	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10	67%	Cukup
R21	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	7	47%	Kurang
R22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100%	Baik
R23	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	9	60%	Cukup
R24	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	6	40%	Kurang
R25	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	6	40%	Kurang
R26	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	80%	Baik
R27	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	9	60%	Cukup
R28	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	9	60%	Cukup
R29	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	4	27%	Kurang
R30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100%	Baik
R31	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10	67%	Cukup
R32	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	6	40%	Kurang

PEMERINTAH KOTA GUNUNGSITOLI
KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN
KANTOR
DESA LOLOLAKHA
ALAMAT DUSUN II OMBOLATA
DATA KU
KAMPUNG KB

REKAPITULASI HASIL POPM KECACINGAN PADA ANAK BALITA, PRA SEKOLAH DAN ANAK SEKOLAH

Kabupaten/Kota : Kota Gunungsitoli
Provinsi : Sumatera Utara
Tahun : 2019

Tanggal Pelaksanaan : OKTOBER 2019
Tanggal Pelaporan : DESEMBER 2019

Obat	Jumlah Obat Yang di terima	Jumlah Obat yang di gunakan	Sisa
Albendazole 400 mg	33,900	31,652	2,248

No	Nama Desa	Posyandu		TK/PAUD		SD/MI		Sasaran													
		Jumlah Total	Posyandu Yang Dapat Obat Cacing	Jumlah Total TK/PAUD	TK/PAUD Yang Dapat Obat Cacing	Jumlah Total SD/MI	SD/MI Yang Dapat Obat Cacing	Jumlah Total Sasaran	12 - 23 bulan			24 - 59 Bulan			[illegible]			[illegible]		
									Total	L	P	Total	L	P	Total	L	P	Total	L	P
1	UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Utara	26	26	17	17	20	20	3,906	230	130	100	717	346	371	[illegible]						
2	UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Barat	[illegible]				9	9	1,652	135	77	58	336	188	148							
3	UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Idanoi	[illegible]				22	22	5,846	203	103	100	1,421	719	702							
4	UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli	[illegible]						14,311	1,364	684	680	1,128	602	526							
5	UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan	[illegible]						3,811	145	73	72	761	405	356							
6	UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa	[illegible]						1,895	138	73	65	398	200	198							
TOTAL		[illegible]						31,221	2,215	1,140	1,075	4,761	2,460	[illegible]							

* Cakupan pemberian obat cacing = jumlah total sasaran yang [illegible]/jumlah total sasaran

Jumlah Sasaran yang diobati									Total Sasaran yang Dapat Obat Cacing	Cakupan Pemberian Obat Cacing (%)
24 - 59 Bulan			5 - 6 tahun			7 - 12 tahun				
Total	L	P	Total	L	P	Total	L	P		
717	346	371	555	284	271	2,404	1,260	1,144	3,906	100
336	188	148	148	80	68	1,033	547	486	1,652	100
1,421	719	702	1,154	509	645	3,068	1,563	1,505	5,846	100
1,128	602	526	1,373	712	661	11,018	5,751	5,267	15,185	106
761	405	356	191	90	101	1,847	936	911	2,944	82
353	174	179	164	87	77	972	485	487	1,583	84
4,716	2,434	2,282	3,585	1,762	1,823	20,342	10,542	9,800	31,116	100

BIODATA

Nama	: Ertisna Zalukhu
Tempat/ Tanggal Lahir	: Laehuwa 09 Maret 1999
Agama	: Kristen Protestan
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Lolomoyo Desa Laehuwa Kecamatan Alasatalumuzoi Kabupaten Nias Utara

Riwayat Pendidikan

1. 2005 s/d 2011 : SD Negeri 077289 Mida Lolomoyo
2. 20012 s/d 2015 : SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi
3. 2015 s/d 2018 : SMK N2 Alasatalumuzoi
4. 2018 s/d Sekarang : Politeknik Kesehatan Medan Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : **Ertisna Zalukhu**

Nim : **18.010**

Dosen Pembimbing : **EVI MARTALINDA HAREFA,SST.,M.Kes**

Judul : **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN OBAT CACING PADA ANAK USIA SEKOLAH 5-14 TAHUN DI DESA LOLOLAKHA KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN KOTA GUNUNGSITOLI**

No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsul	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
01	Rabu,16 Juni 2021	Konsul Bab I s/d Bab V	Perbaiki penulisan dan penomoran	
02	Kamis,17 Juni 2021	Konsul Bab I s/d Bab V	Perbaiki penulisan dan pembahasan	
03	Senin, 21 Juni 2021	Konsul tentang pembahasan	Perbaiki penulisan	
04	Selasa, 22 Juni 2021	Konsul Bab I s/d Bab V	Perbaiki penulisan, perbaiki manfaat dan saran	
05	Rabu, 23 juni 2021	Konsul Bab I s/d Bab V	ACC untuk dilux dan jilid	

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : **Ertisna Zalukhu**

Nim : **18.010**

Dosen Penguji I : **BAZIDUHU LASE SKM.M.M.KES**

Judul : **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN OBAT CACING PADA ANAK USIA SEKOLAH 5-14 TAHUN DI DESA LOLOLAKHA KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN KOTA GUNUNGSITOLI**

No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsul	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
01	Rabu,16 Juni 2021	Konsul Bab I s/d Bab V	Perbaiki penulisan dan penomoran	
02	Kamis,17 Juni 2021	Konsul Bab I s/d Bab V	Perbaiki penulisan dan pembahasan	
03	Senin, 21 Juni 2021	Konsul tentang pembahasan	Perbaiki penulisan	
04	Selasa, 22 Juni 2021	Konsul Bab I s/d Bab V	Perbaiki penulisan, perbaiki manfaat dan saran	
05	Rabu, 23 juni 2021	Konsul Bab I s/d Bab V	ACC untuk dilux dan jilid	

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : **Ertisna Zalukhu**

Nim : **18.010**

Dosen Penguji II : **ISMED KRISMAN AMAZIHONO,SKM.MPH**

Judul : **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN OBAT CACING PADA ANAK USIA SEKOLAH 5-14 TAHUN DI DESA LOLOLAKHA KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN KOTA GUNUNGSITOLI**

No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsul	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
01	Rabu,16 Juni 2021	Konsul Bab I s/d Bab V	Perbaiki penulisan dan penomoran	
02	Kamis,17 Juni 2021	Konsul Bab I s/d Bab V	Perbaiki penulisan dan pembahasan	
03	Senin, 21 Juni 2021	Konsul tentang pembahasan	Perbaiki penulisan	
04	Selasa, 22 Juni 2021	Konsul Bab I s/d Bab V	Perbaiki penulisan, perbaiki manfaat dan saran	
05	Rabu, 23 juni 2021	Konsul Bab I s/d Bab V	ACC	

JADWAL KEGIATAN PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA PRODI D-III KEPERAWATAN GUNUNGSITOLI POLTEKKES KEMENKES MEDAN TAHUN AKADEMIK 2020/2021

NO	KEGIATAN	BULAN																													
		JANUARI				FEBRUARI				MARET					APRIL				MEI				JUNI									
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV					
		4-9	11-16	18-23	25-30	1-6	8-13	15-20	22-27	1-6	8-13	15-20	22-27	29-3	5-10	12-17	19-24	26-30	3-8	10-15	17-22	24-29	3-8	10-15	17-22	24-29					
1	Persiapan																														
2	Pengumuman kepada Mahasiswa																														
3	Pengajuan Judul dan Bimbingan Proposal Penelitian																														
5	Ujian Proposal																														
6	Revisi Proposal dan Pengurusan Etik Penelitian (Etic Clearance) dan Izin Penelitian																														
7	Penelitian dan Bimbingan KTI																														
9	Ujian KTI																														
10	Revisi KTI dan Penyerahan Hasil KTI																														

Gunungsitoli, 23 Juni 2021
Ketua Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli
Poltekkes Kemenkes Medan,

Ismed Krisman Amazihono, SKM, MPH
NIP. 19720511 199203 1 003